# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam bentuk yang sebaik-baiknya, bahkan merupakan makhluk yang paling mulia jika dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya, oleh karena itu ia dibekali akal pikiran.[1] Sebagai makhluk hidup, manusia tumbuh dan berkembang serta berevolusi baik selama kandungan maupun setelah lahir hingga menjadi dewasa dan men-capai usia lanjut. Dengan demikian manusia dalam proses kejadiannya termasuk makhluk tanpa daya dan eksploratif, artunya manusia tidak mungkin dapat bertumbuh dan berkembang sendiri (tanpa daya) hingga memerlukan bantuan.[2]

Sarana yang dapat dilakukan dalam mentransformasikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui kegiatan dakwah. Pada garis besarnya, bentuk dakwah ada tiga, yaitu: dakwah lisan (*da'wah bil lisan*), dakwah tulis (*da'wah bil qolam*) dan dakwah tindakan (*da'wah bil hal*). Dakwah *bil lisan* adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh karakteristik bicara seseorang da'i (*Mubaligh*) pada waktu aktivitas dakwah.[3] Menurut sumber lain, dakwah *bil lisan* diartikan sebagai tata cara pengutaraan dan penyampaian dakwah dimana berdakwah lebih berorientasi pada berceramah, pidato, tatap muka dan sebagainya.[4]

---

[1] Hendro Puspito, 1993, *Sosiologi Agama,* Yogyakarta: Yayasan Kanisius, hlm.4
[2] *Ibid,*
[3] Syukir Asmuni. 1983, *Dasar-Dasar dan Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, hlm. 104.
[4] Segaf Husein. 1988, *Pedoman Pembinaan Dakwah Bil Hal*, Jakarta: Ditjen Bimas urusan Haji, hlm. 8



::repository.unisba.ac.id::

Hal ini sebagaimana termasuk dalam Al- Qur'an Surat Ali Imran (03) : ayat 104

وَلۡتَكُن مِّنكُمۡ أُمَّةٞ يَدۡعُونَ إِلَى ٱلۡخَيۡرِ وَيَأۡمُرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَيَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ١٠٤

*Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. merekalah orang-orang yang beruntung.*[5]

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa ada tanggung jawab yang harus dilakukan oleh seorang muslim kepada muslim lainnya yakni mengajak kepada yang ma'ruf (segala perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah SWT), dan mencegah kepada yang munkar (segala perbuatan yang menjauhkan diri kepada Allah SWT).

Islam adalah agama dakwah yang berisi tentang petunjuk mengajak manusia secara individual maupun kelompok menjadi manusia yang baik, beradab dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju bebas dari berbagai ancaman, penindasan dan berbagai kekhawatiran. Agar masyarakat suatu bangsa tidak terpengaruh dengan lingkungan sekitar yang dikhawatirkan dapat membawa dampak negatif, baik bagi individu itu sendiri, masyarakat, maupun bangsa maka diperlukan dakwah.[6]

Al-Qur`an adalah kalamullah firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Ia adalah kitab suci umat Islam yang merupakan sumber

[5] Lihat qur'an Ali-imran ayat 104
[6] Tata Sukayat. 2015, *Ilmu Dakwah*, Bandung: Simbiosa Rekatama Media, hlm. 12.

::repository.unisba.ac.id::

petunjuk dalam beragama dan pembimbing dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat. betapa sempurnanya Al-Qur'an dengan hukum-hukum dan ajaran-ajaran Allah SWT yang tetap aktual dan akurat. Ia berbicara tentang berbagai sisi dan sudut kehidupan, baik tentang akidah, ibadah, etika pergaulan sesama manusia dan alam sekitarnya, politik, ekonomi dan lain sebagainya. Membaca Al-Qur`an merupakan langkah pertama dalam berinteraksi dengannya, kemudian diteruskan dengan tadabbur yaitu dengan merenungkan dan memahami maknanya sesuai petunjuk salafus shalih, lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, kemudian dilanjutkan dengan mengajarkannya.[7]

Dengan mengaji banyak sekali manfaat luar biasa yang tidak kita sadari yaitu dari segi efektif. Mengaji secara tidak langsung mampu mempengaruhi sifat kita menjadi lebih peka terhadap sifat ketuhanan, mereka sadar akan keberadaan Allah SWT, segi kognitif dengan menghafal surat pendek atau membaca susunan ayat Al-Qur'an dengan susunan tertentu atau menerjemah akan memperkuat struktur otak kita, kemampuan mengingat da menggunakan daya nalar. Dulu kenyataanya anak-anak tingkat sekolah dasar lebih mudah diajak mengaji ke masjid atau mushalla, bahkan tanpa ada suruhan dari orang tua karena biasanya mereka lebih cenderung akan mengikuti kemana orang tuanya pergi, namun sekarang dimasjid jadi sepi peminat karena banyaknya tayangan televisi diwaktu magrib, bahkan parahnya jika orang tuanya menonton televisi pada waktu magrib, mereka kemungkinan besar akan menonton televisi pada saat itu juga[8]

---

[7] Gansah sugestian, *pembinaan keagamaan masyarakat kota bandung melalui program magrib mengaji,* dalam indonesian journal of islamic education –vol.4 no.2, tahun 2017 Bandung: universitas pendidikan indonesia, hlm 6.

[8] *Ibid*

::repository.unisba.ac.id::

Berdasarkan keputusan mentri agama republik indonesia nomor 150 tahun 2013 tentang pedoman gerakan magrib mengaji:

**Menimbang dan memutuskan**

Bahwa dalam rangka pelaksanaan gerakan masyarakat magrib mengaji secara efektif dan terarah, perlu menetapkan keputusan mentri agama tentang pedoman gerakan masyarakat magrib mengaji.

1) keputusan bersama mentri dalam negri dan mentri agama Republik Indonesia nomor: 128 tahun 1982/44A tahun 1982 tanggal 13 mei 1977 tentang usaha peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari
2) Menetapkan pedoman gerakan masyarakat magrib mengaji yang selanjutnya disebut gemar mengaji sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keputusan ini.
3) Pedoman gemmar mengaji sebagaimana dimaksud dalam diktum kesatu, merupakan acuan bagi pejabat di lingkungan kementrian agama dan instansi terkait dalam menyelenggarakan program kegiatan gerakan masyarakat magrib mengaji.[9]

Menanggapi surat keputusan bersama yang di buat mentri dalam negri dan mentri agama Republik Indonesia yang isi keduanya tentang upaya meningkatkan keberagaman umat islam selanjutnya, wali kota Bandung merespon hal tersebut diatas bahwa pendidikan agama Islam yang ada di kota Bandung harus

[9] "Gemar mengaji" dalam jurnal pedoman gerakan masyarakat magrib mengaji, tahun 2013, hlm. 1-3

::repository.unisba.ac.id::

bertanggung jawab dalam upaya peningkatan keagamaan masyarakat kota Bandung. Sehingga wali kota Bandung membuat program magrib mengaji yang bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-qur'an kepada masyarakat kota Bandung dari mulai anak-anak hingga usia dewasa. Selain itu dari tujuan program ini adalah untuk membiasakan masyarakat agar mengaji dan belajar agama setelah solat magrib.

Wali kota Bandung Ridwan Kamil mengeluarkan surat edaran nomor 451/Bag. Kesra dan Kemasy. Tentang pelaksanaan gerakan magrib mengaji dengan tujuan:

1) Membentuk kepribadian berdasarkan Al-qur'an dan mencegah kerusakan moral, 2) Menumbuhkan gairah (semanagat) dan kecintaan terhadap kitab suci Al-qur'an, 3) Menumbuhkan gerakan membaca Al-qur'an baik secara individu maupun bersama-sama, 4) Memakmurkan mushalla atau masjid, 5) Memberantas buta huruf Al-qur'an, 6) Sebagai tempat pembinaan, bimbingan dan media kegiatan belajar mengajar Al-qur'an dan sebagai wadah dan media untuk saling berdiskusi dan berkomunikasi, khususnya dalam bidang keagamaan.[10]

Proses pengajaran keislaman dalam gerakan magrib mengaji sangat fleksibel, bersifat terbuka serta tidak terikat oleh suatu kondisi tempat. Tempatnya bisa dilakukan di rumah, masjid/mushola, gedung, aula, halaman dan sebagainya. Namun waktunya yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah dari mulai setelah magrib sampai waktu isya. Fleksibelitas inilah yang membuat gerakan magrib

[10] Gansah sugestian, pembinaan masyarakat kota bandung melalui program magrib mengaji dalam indonesian journal of islamic education –vol.4 no.2, tahun 2017, hlm. 195.

::repository.unisba.ac.id::

mengaji mampu bertahan sebagai lembaga pendidikan non formal yang paling kuat dan melekat dekat dengan dinamika masyarakatnya.[11]

Kegiatan magrib mengaji juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi antara santri-santri SD, masyarakat, hingga remaja dan antara sesama pengajar atau guru magrib mengaji itu sendiri.

Dakwah Islam yang di kembangkan oleh pemkot Kota Bandung dan Kementrian Agama RI yaitu, magrib mengaji yang bertujuan untuk menciptakan pengetahuan santri-santri dalam menjalankan syariat Islam sehari-hari terutama ibadah sholat sehingga terwujud kehidupan yang agamis. Penyelenggaraan kegiatan magrib mengaji terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkanya, ternyata derdapat hambatan dan problematika yang kompleks pada santri-santri, yang menjadi masalah pada program magrib mengaji bagi santri-santri dibabakan sembung adalah pelaksanaan ibadah sholat. Selain itu, santri-santri ketika sholat berjamaah sedang berlangsung masih ada yang tidak fokus ketika sholat.

Hal tersebut terbukti santri-santri masih kurang baik pelaksanaan ibadah sholatnya, seperti dalam gerakan dan adab sholat. Dengan demikian perlunya dakwah Islam untuk membimbing santri-santri dalam pelaksanaan ibadah sholat. Melihat permasalahan tersebut, sangat diperlukan pembinaan yang baik khususnya dalam hal ibadah sholat kepada santri-santri SD di Babakan Sembung, sebagaimana tujuan utama program magrib mengaji yang digagas oleh Pemerintah Kota Bandung dan kementrian Agama RI, adalah agar anak-anak bisa melaksanakan sholat dengan benar.

---

[11] Tata Sukayat. 2015, *Ilmu Dakwah*, Bandung: Simbiosa Rekatama Media, hlm. 12.

::repository.unisba.ac.id::

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang bagaimana keefektivan dan dampak kegiatan magrib mengaji yang dilakukan oleh Pemerintahan Kota Bandung dan Kementrian Agama RI terhadap santri-santri di Masjid Jami al-Musih Babakan Sembung, khusunya terkait tentang pelaksanaan ibadah shalat untuk lebih giat dan disiplin dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan memaparkan secara spesifik tentang berbagai kegiatan magrib mengaji di masjid jami Al-muslih babakan sembung kota Bandung, yang meliputi kegiatan magrib mengaji, pelaksanaan ibadah sholat, dan apakah efektiv kegiatan magrib mengaji. Maka perlu untuk mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul "**Efektifitas Dakwah Melalui Kegiatan Magrib Mengaji Bagi Santri-santri Dalam Peningkatan Pelaksanaan Ibadah Sholat Di Masjid Jami Al-Mushlih Kelurahan Sekeloa Kecamatan Coblong Kota Bandung"**

## B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disebutkan sebelumnya, dan perencanaan penelitian yang penulis lakukan, maka penulis perlu melakukan perumusan dan pembatasan masalah. Berikut adalah perumusan dan pembatasan masalah terhadap penelitian yang dilakukan.

### 1. Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang permasalahan dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan penelitian ini yaitu :

::repository.unisba.ac.id::

a. Apa saja kegiatan magrib mengaji yang dilaksanakan di Masjid Jami Al-Mushlih Kelurahan Sekeloa Kecamatan Coblong Kota Bandung dalam pelaksanaan ibadah sholat?
b. Bagaimana pelaksanaan ibadah sholat santri-santri Sekolah Dasar di Masjid Jami Al-Mushlih Kelurahan Sekeloa Kecamatan Coblong Kota Bandung?
c. Bagaimana efektivitas dari kegiatan magrib mengaji di Masjid Jami Al-Mushlih Kelurahan Sekeloa Kecamatan Coblong Kota Bandung?

**2. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari melebarnya pembahasan yang berakibat kurang fokusnya pokok pembahasan penelitian, dan mengakibatkan kesulitan dalam merumuskan kesimpulan. Pada penelitian ini penulis membatasi pokok persoalan pelaksanaan hanya kepada ibadah *mahdhah* yaitu solat fardu yang dilakukan oleh anak-anak usia Sekolah Dasar, dalam meningkatkan pelaksanan ibadah sholat yang di lakukan oleh santri-santri Sekolah Dasar dan meningkatkan prilaku masyarakat yang baik ketika bersosialisasi dengan tetangga, dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari narasumber yang telah ditetapkan dan dianggap sangat relevan dengan permasalahan yang dikaji.

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana efektifitas kegiatan magrib mengaji, Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

::repository.unisba.ac.id::

1. Untuk mengetahui kegiatan magrib mengaji yang dilaksanakan di Masjid Jami Al-Mushlih
2. Untuk mengetahui pelaksanaan ibadah sholat santri-santri SD di Masjid Jami Al-Muslih
3. Untuk mengetahui efektivitas dari kegitan magrib mengaji di Masjid Jami Al-Muslih

**D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Secara Teoritis

a. *P*enelitian ini memiliki kegunaan teoritis, maksudnya penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmiah, khususnya di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.
b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan terhadap pembaca tentang bagaimana pelaksanaan ibadah sholat anak-anak usia Sekolah Dasar melalui pesan dakwah dalam kegiatan Magrib Mengaji.
c. Penelitian ini juga diharapkan berguna untuk memberikan kontribusi yang positif terhadap khasanah keilmuan dalam bidang dakwah *bil lisan*.

2. Secara Praktis

a. Penelitian ini memiliki kegunaan praktis, maksudnya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan terhadap masyarakat luas mengenai kesadaran

::repository.unisba.ac.id::

bersosialisasi dalam masyarakat sesuai ajaran Islam dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

b. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran tentang bagaimana pesan dakwah dapat memberikan makna dan membangun kesadaran pentingnya ibadah mahdhoh bagi pembaca.

## E. Langkah-langkah Penelitian

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian ini, penulis menentukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

### 1. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.[12]

Alasan penggunaan metode deskriptif analitis, adalah agar dapat menggambarkan fenomena-femomena kegiatan magrib mengaji, pelaksanaan ibadah sholat, dan efektivitas Dakwah melalui kegiatan magrib mengaji bagi santri-santri SD yang terjadi di masjid jami Al-mushlih dengan menggunakan berbagai referensi, litrasi dari buku dan jurnal.

[12] Nana Syaodih Sukmadinata. 2006, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya hlm.72

::repository.unisba.ac.id::

**2 . Teknik Pengumpulan Data**

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.[13] Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena–fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana (observaser) untuk melihat objek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan.[14] Menurut Poerwandari, berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.[15]

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kegiatan magrib mengaji dan pelaksanaan ibadah sholat, yaitu untuk mendapatkan data tentang kegiatan magrib mengaji dalam kehidupan santri-santri serta mengobservasi bagaimana hasil pelaksanaan ibadah sholat kepada anak-anak usia sekolah dasar, serta mengikuti secara langsung dengan berkecimpung dalam kegiatan tersebut. Penulis melakukan observasi selama tiga bulan di masjid jami Al-mushlih kelurahan sekeloa kecamatan Coblong dengan ikut terjun langsung pada magrib mengaji yang diselenggarakan oleh kementrian Agama RI dan pemkot Bandung.

[13] Ridwan. 2004. Metode Riset, Jakarta : PT. Rineka Cipta, hlm. 104
[14] Margono S. 2007. Metologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK, Jakarta : PT. Rineka Cipta, hlm. 159
[15] Imam Gunawan. 2013, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet. Ke-1, hlm. 143.

::repository.unisba.ac.id::

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seseorang yang berwenang tentang suatu masalah.[16] Jadi dari wawancara ini diharapkan penulis dapat memperoleh data yang diperlukan berkaitan dengan Efektivitas kegiatan magrib mengaji dalam peningkatan pelaksanaan ibadah sholat anak-anak usia Sekolah Dasar di masjid jami Al-mushlih kelurahan sekeloa kecamatan Coblong Kota Bandung.

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak struktur. Menurut Sugiyon, wawancara tidak terstruktur bersifat lebih luwes dan terbuka. Wawancara tidak terstruktur pada pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur karena dalam melakukan wawancara dilakukan secara alamiah untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara.[17]

Penulis memperoleh keterangan dari informan dengan cara berdialog langsung saling bertatap muka. Dalam hal ini, penulis mengambil informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Untuk itu penulis membuat kriteria informan yang bisa memberikan jawaban tentang kegiatan magrib mengaji untuk wawancara tersebut, yaitu: pengurus DKM masjid jami Al-mushlih kecamatan Coblong, wawancara ke pengajar. Kriteria wawancara Informan tersebut dilakukan dengan orang-orang yang berwenang yang dapat memberikan informasi. Teknik pengumpulan data

[16] Suharmini Arikunto. 2002. Manajemen Penelitian, Jakarta : PT Rineka Cipta, hlm. 231
[17] Imam Gunawan, Op.cit. Cet. Ke-3, hlm. 163.

::repository.unisba.ac.id::

wawancara ini, digunakan untuk memperoleh data dari Pengajar, DKM masjid jami Al-mushlih.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.[18] Menurut Bungin teknik dokumnetasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis.[19] Metode ini untuk memperoleh data dari beberapa dokumen sebagai pelengkap, Alasan adanya dokumentasi dalam penelitian ini agar ada bukti dan data yang kredibel dan dapat dipertanggung jawabkan.

**2. Teknik Analisis Data**

Dalam hal ini Nasution dalam buku yang ditulis Sugiono menyatakan "analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pengangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin teori yang "grounded". Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.[20]

[18] Lexy J.Moleong. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : Remaja Rosda Karya, hlm. 218
[19] Imam Gunawan, Op.cit. Cet. Ke-3, hlm. 177.
[20] Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 245

::repository.unisba.ac.id::

Miles and Huberman dalam buku yang ditulis Sugiono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.[21]

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[22]

Dalam penelitian kualitatif fenomenologis, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam buku yang ditulis Sugiono menyatakan "yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Langkah ketiga dalam analisis kuallitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan

[21] Ibid, hlm. 246
[22] Ibid, hlm. 247

::repository.unisba.ac.id::

demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.[23]

## F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu ini dimaksudkan untuk mengungkapkan beberapa penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu. Kajian ini menjadi penting karena dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan memperjelas posisi yang akan dicapai oleh penelitian ini.

Dalam kajian pustaka ini penulis mencoba mengangkat beberapa kajian terdahulu sebagai bahan bandingan dalam mengarahkan dan memfokuskan penelitian yang dilakukan yaitu:

*Pertama,* Peranan Manajemen Masjid Al-Hidayah dalam membina keberagamaan jamaah. Skripsi ini ditulis oleh Aci Candra sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Bandung pada tahun 2017. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, persamaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah dari metode yang akan diambil yaitu menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terdapat pada subyek dan objek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah peranan manajemen Masjid Al-Hidayah dalam membina keberagamaan jamaah , sedangkan yang menjadi subjek

[23] Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm 252

::repository.unisba.ac.id::

pada penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai pelaksanaan ibadah sholat dalam gerakan maghrib mengaji di masjid jami Al-Mushlih kelurahan sekeloa kecamatan coblong.

Hasil yang didapat dari penelitian tentang masjid Al-Hidayah ini adalah (1) agenda dan materi-materi dakwah yang dilaksanakan dalam pembinaan jamaah masjid Al-Hidayat (2) metode dakwah di masjid Al-Hidayah dalam membina keberagamaan jamaah (3) kendala dan peluang masjid Al-Hidayah dalam membina keberagamaan jamaah (4) keberhasilan DKM masjd Al-Hidayat dalam membina keberagamaan jamaah. Paradigma membina keberagamaan jamaah yang harus dimiliki oleh setiap takmir masjid menjadi motor penggerak makmurnya masjid. Dengan demikian, inspirasi dari hal-hal tersebut dapat diadopsi oleh masjid-masjid lain.

*Kedua,* Rike Aryana mahasiswi jurusan BPI, STAI Muhammadiyyah, Jakarta Selatan, 2015. Pengaruh Majelis Taklim Dalam Pembinaan Akhlak Bagi Anak Pemulung Di Yayasan Media Amal Islami Lebak Bulus Jakarta Selatan.

Hasil penelitiannya adalah penekanannya pada hal pola pendidikan, pola asuh orang tua dan pola perilaku mereka dengan menggunakan metode pendekatan perorangan, metode pendekatan kelompok dan metode pendekatan massal atau umum.

Objek yang diteliti jika dalam penelitian ini adalah pembinaan akhlak bagi anak pemulung, sedangkan yang penulis teliti adalah tentang pembinaan agama terhadap anak anak

::repository.unisba.ac.id::

*Ketiga,* Delfi Indra. Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji Di Provinsi Sumatera Barat Study Komparatif Di Tiga Daerah. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif dengan studi komparatif dari tiga desa sumatra barat. Persamaan sama-sama meneliti tentang magrib mengaji. Perbedaan objek penelitian yang dilakukan oleh penulis hanya terfokus pada satu daerah sedangkan penelitian yang bersangkutan dilakukan dalam tiga daerah.

*Keempat,* Gansah Sugestian. Pembinaan keagamaan masyarakat kota bandung melalui program magrib mengaji (studi kasus pada masjid al-fitroh kecamatan Bandung kulon). Metode yang digunakan metode deskriptif kualitatif. Persamaannya dari segi objek penelitian yaitu anak-anak dan dari perbedaannya lokasi penelitiannya kecamatan bandung kulon.

Untuk lebih memperjelas bahwa penelitian ini tidak sama dengan penelitian-penelitian terdahulu. Untuk memudahkan mengidentifikasikan perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan yang dilakukan penulis, maka rincianya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

::repository.unisba.ac.id::

**Tabel 1.1**

| No. | Identitas Skripsi (Nama Penulis, Kampus Penulis, Tahun Diterbitkan) | Judul Skripsi | Metode | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Skripsi ini ditulis oleh Aci Candra sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Bandung pada tahun 2017. | *Peranan Manajemen Masjid Al-Hidayah dalam membina keberagamaan jamaah* . | Deskriptif Kualitatif | Hasil yang didapat dari penelitian tentang masjid Al-Hidayah ini adalah (1) agenda dan materi-materi dakwah yang dilaksanakan dalam pembinaan jamaah masjid Al-Hidayat (2) metode dakwah di masjid Al-Hidayah dalam membina keberagamaan jamaah (3) kendala dan peluang masjid Al-Hidayah dalam membina keberagamaan jamaah (4) keberhasilan DKM masjd Al-Hidayat dalam membina keberagamaan jamaah. | Persamaan dalam skripsi ini yaitu dalm hal metode penelitia, yaitu sama sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif | Perbedaannya terdapat pada subyek dan objek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah peranan manajemen Masjid Al-Hidayah dalam membina keberagamaan jamaah , sedangkan yang menjadi subjek pada penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai peranan gerakan maghrib mengaji yang ada di masjid Al-Mushlih Babakan Sembung |
| 2. | Rike Aryana mahasiswi jurusan BPI, STAI | *Pengaruh Majelis Taklim Dalam* | Deskriptif Kuantitatif | Hasil penelitiannya adalah penekanannya pada hal pola pendidikan, | Spesifikasi objek yang diteliti jika | Metode yang digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah |

::repository.unisba.ac.id::

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Muhammadiyyah, Jakarta Selatan, 2015 | *Pembinaan Akhlak Bagi Anak Pemulung Di Yayasan Media Amal Islami Lebak Bulus Jakarta Selatan* | | pola asuh orang tua dan pola perilaku mereka dengan menggunakan metode pendekatan perorangan, metode pendekatan kelompok dan metode pendekatan massal atau umum. | dalam penelitian ini adalah pembinaan akhlak bagi anak pemulung, sedangkan yang penulis teliti adalah pembinaan agama terhadap anak-anak | metode deskriptif kuantitatif, sedangkan yang penulis gunakan untuk penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitataif |
| 3. | Jurnal Al-Fikrah yang ditulis oleh Delfi Indra, Guru PAI SDN 09 Tanah Garam Kota Solok, Sumatera Barat, Tahun 2014 | *Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji Di Provinsi Sumatera Barat Study Komparatif Di Tiga Daerah.* | Deskriptif Kualitatif | Hasil yang di dapat dari penelitian Metode yang digunakan deskriptif kualitatif dengan studi komparatif dari tiga desa sumatra barat. Dengan menggunakan pendekatan kelompok maupun perorangan. | Persamaan dalam skripsi ini yaitu sama-sama meneliti tentang magrib mengaji. | Perbedaan objek penelitian yang dilakukan oleh penulis hanya terfokus pada satu daerah sedangkan penelitian yang bersangkutan dilakukan dalam tiga daerah. |
| 4 | Skripsi ini di tulis oleh Gansah sugestian, universitas | *Pembinaan keagamaan masyarakat kota* | Deskriptif kualitatif | Hasil yang di dapat dari penelitian ini yaitu Metode yang digunakan | Persamaannya dari segi objek penelitian | perbedaannya lokasi penelitiannya kecamatan bandung |

::repository.unisba.ac.id::

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | pendidikan indonesia. | *bandung melalui program magrib mengaji (studi kasus pada masjid al-fitroh kecamatan bandung kulon* | | metode deskriptif kualitatif. Dengan melalui pendekatan kelompok. | yaitu anak-anak. | kulon. |

::repository.unisba.ac.id::

## G. Kerangka pemikiran

Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berpikir ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Kerangka berpikir ini merupakan suatu argumentasi kita.

Penelitian ini memfokuskan pada kegiatan magrib mengaji yang dilaksanakan di masjid jami Al-mushlih, kegiatan magrib mengaji di lihat dari 1) apa saja kegiatan yang ada di magrib mengaji. 2) mengetahui pelaksanaan ibadah sholat santri-santri SD. 3) mengetahui bagaimana efek kegiatan magrib mengaji. Pembahasan skripsi ini dibatasi hanya membahas tentang kegiatan magrib mengaji dan pelaksanaan ibadah sholat anak-anak usia SD, serta sejauh mana ke efektivan kegitan tersebut.

Dalam mengukur efektivitas kegiatan magrib mengaji, penulis beracuan pada pendapat oleh Siagian dan Asnawi. Yaitu sebagai berikut:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
2. Kejelasan startegi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah "pada jalan" yang diikuti dalam melakukan berbagai uapaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya

::repository.unisba.ac.id::

kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.

4. Perencanaan yang matang, pada hakikatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi di masa depan.
5. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
6. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemapuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
7. Pelaksanaan yang efektif dan efesien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan seacara efektif dan efesien maka organisasi tersebeut tidak akan mencapai sasaranya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuan.
8. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

::repository.unisba.ac.id::

Untuk memudahkan penjelasan tentang kerangka pemikiran dapat dilihat melalui skema berikut ini.

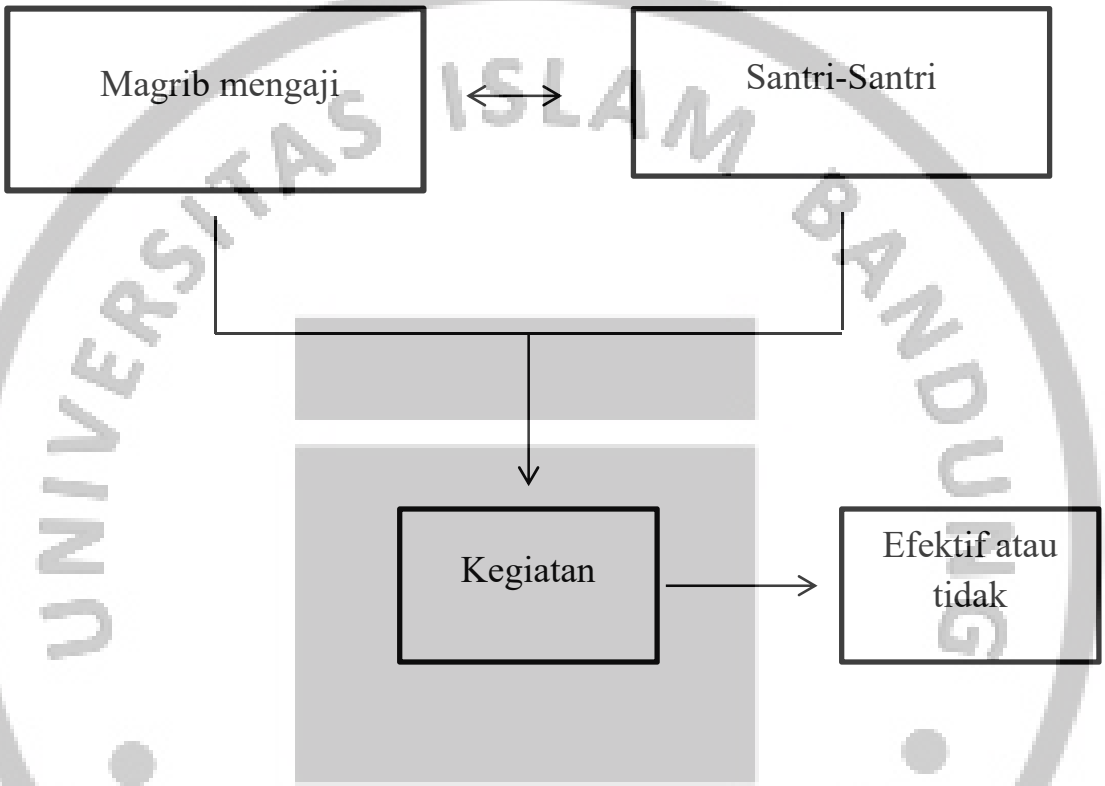


::repository.unisba.ac.id::

## H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis membagi pembahasan skripsi kedalam empat bab dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**. Pada bab ini dikemukakan hal-hal yang menjadi kegelisahan akademik peneliti, mengapa penelitian ini perlu dilakukan kemudian peneliti tuangkan dalam latar belakang masalah. Dari latar belakang tersebut, peneliti kemudian menguraikan beberapa hal yang diidentifikasi, selanjutnya dirumuskan beberapa masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian. Agar penelitian ini berjalan efektif, peneliti memfokuskan objek penelitian dengan membuat pembatasan masalah. Selanjutnya peneliti menguraikan beberapa tujuan, manfaat dan kegunaan penelitian. Peneliti juga memaparkan langkah-langkah penelitian serta beberapa kajian penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan. Agar mudah dipahami, berjalannya penelitian ini juga akan digambarkan penjelasan lewat diagram pada kerangka pemikiran sebagai alur prediktif pemikiran peneliti. Untuk memahami lebih jelas penelitian ini, maka materi-materi yang tertera pada penelitian skripsi ini akan dibagi pembahasan skripsi ke dalam empat bab pada sistematika penulisan ini.

**BAB II KAJIAN TEORITIS**. Pada bab ini peneliti kemukakan teori-teori yang terkait dengan penelitian, yaitu tentang: teori efektivitas, teori magrib mengaji, teori pelaksanaan ibadah, anak-anak usia sekolah dasar, dakwah.

::repository.unisba.ac.id::

**BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN**. Pada bagian ini akan dipaparkan hasil kegiatan magrib mengaji di masjid jami Al-mushlih, pelaksanaan, efektivitasnya. serta pengaruh penelitian yang telah dibuat terhadap kegiatan magrib mengaji, dan menjelaskan uraian rumusan masalah.

**BAB IV PENUTUP**. Pada bagian ini berisi tentang kesimpulan, pembuktian, dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.



::repository.unisba.ac.id::